

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PROGRAM  
IBADAH SHALAT WAJIB DI SD ISLAM AL-IMAN  
KOTA MAGELANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam  
(PAI)**



*DISUSUN OLEH*  
**SUNARTI**  
**NPM 13.0401.0086**

***PROGRAM STUDY PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2018***

## ABSTRAK

**SUNARTI:** *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Program Ibadah Shalat Wajib di SD Islam Al-Iman Kota Magelang.*

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilatar belakangi oleh munculnya persoalan-persoalan yang muncul pada diri peserta didik dalam melaksanakan ibadah shalat wajib. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui motivasi siswa dalam melaksanakan ibadah shalat wajib di SD Islam Al-Iman Kota Magelang, untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi siswa dalam melaksanakan ibadah shalat wajib di SD Islam Al-Iman Kota Magelang, untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi ibadah shalat wajib di SD Islam Al-Iman Kota Magelang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dengan pengambilan data-data riil tentang peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi ibadah shalat wajib di SD Islam Al-Iman Magelang.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan ada beberapa langkah yang dilakukan para guru PAI yang berkaitan dengan peranya dalam meningkatkan motivasi ibadah shalat wajib siswa SD Islam Al-Iman Kota Magelang yaitu dengan cara memberikan penilaian, memberikan contoh dan praktek langsung, bimbingan dan dorongan langsung pada siswa. Selain itu juga kerjasama antar guru. Adapun faktor pendukungnya adalah faktor internal guru yang dengan semangat member motivasi, membimbing dan mengajak siswa dalam melaksanakan shalat wajib, faktor siswa yang mudah diajak dan dibimbing. Adapun faktor penghambat adalah selain faktor orang tua yang mayoritas tidak pernah melaksanakan shalat wajib, juga faktor siswa yang masih kurang sadar dengan kewajibanya dan yang terakhir adalah faktor musolla yang kurang memadai.

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Magelang, Juli 2018

Drs. Mujahidun, M.Pd  
Nasitotul Janah, M.S.I  
Dosen Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Magelang

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan, dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Sunarti  
NPM : 13.0401.0086  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Sholat Wajib Di SD Islam  
Al-Iman Kota Magelang

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.


*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Pembimbing I



Drs. Mujahidun, MPd  
NIK. 966706112

Pembimbing II



Nasitotul Janah, M.S.I  
NIK. 057108193



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B  
Program Studi : Mu'amat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B  
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.4 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

**PENGESAHAN**

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudari:

Nama : SUNARTI  
NPM : 13.0401.0086  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Program Ibadah Shalat Wajib Di Sekolah Dasar Islam Al Iman Kota Magelang  
Pada Hari, Tanggal : Senin, 06 Agustus 2018

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2017/2018, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Magelang, 15 Agustus 2018

**DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang

**Dr. Imam Mawardi, M.Ag.**  
NIK. 017308176

Sekretaris Sidang

**Andi Triyanto, M.S.I.**  
NIK. 058106017

Penguji I

**Dr. Imron, MA.**  
NIK. 047308188

Penguji II

  
**Ahwy Oktradiksa, M.Pd.I.**  
NIK. 28506096

Dekan

  
**Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A.**  
NIK. 057508190

## MOTTO

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

"Barang siapa Allah menghendaki padanya kebaikan, Allah menjadikan faqih  
(Orang yang mengerti tentang agama)"

(Al Hadits)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:  
Almamater tercinta Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Magelang

## KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ  
فِي الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya yang telah dilimpahkan, syukur sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Peran Guru Dalam Meningkatkan motivasi Ibadah Shalat wajib di SD Islam Al-Iman Kota Magelang dengan baik. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menginspirasi dalam setiap langkah perjuangan umat Islam.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah member bantuan berupa moral dan material selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu peneulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Drs.Mujahidun,M.Pd selaku pembimbing I yang dengan penuh kesabaran mencurahkan perhatian dan kesabarannya dan membimbing kepada penulis hingga terselesainya Skripsi ini.
3. Nasitotul Janah, M.S.I Selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan perhatiannya serta bimbingannya kepada penulis hingga terselesaikan skripsi ini.
4. Imaya selaku kepala sekolah SD Islam Al-Iman Kota Magelang yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
5. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013 yang selalu memberi motivasi.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membaca.

Magelang, Juli 2018

SUNARTI



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Analisis Teori .....	8
1. Pengertian Peran.....	10
2. Pengertian guru.....	10
3. Peran Guru.....	11
a. Peran guru sebagai fasilitator .....	12
b. Peran guru sebagai pengelola kelas .....	13
c. Peran Guru Sebagai Demonstrator .....	14
d. Peran guru sebagai evaluator.....	14
4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru .....	16

5. Pengertian Motivasi .....	21
a. Devinisi Motivasi .....	21
b. Tujuan Motivasi .....	22
c. Macam-macam Motivasi .....	22
d. Fungsi Motivasi .....	23
e. Bentuk-bentuk motivasi .....	24
6. Pengertian dan sumber hukum shalat .....	35
a. Pengertian shalat.....	35
b. Sumber hukum shalat .....	35
c. Macam-macam shalat.....	36
d. Syarat Shalat.....	37
e. Rukun Shalat .....	37
f. Peran dan fungsi shalat.....	38
B. Kerangka berfikir.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Desain Penelitian.....	41
B. Populasi .....	41
.....	
C. Devinisi Operasional .....	42
D. Instumen dan Teknik pengumpulan data .....	42
1. Tekhnik opservasi.....	43
2. Tekhnik wawancara.....	44
3. Tehnik Dokumentasi .....	44
E. Analisis data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Analis Data Penelitian.....	46
1. Program Shalat Wajib Berjamaah Tahab Motivasi Siswa SD Al Iman kota Magelang.....	46
2. Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Program Ibadah Shalat	

Di SD Al-Iman kota magelang.....	48
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Meningkatkan Program Ibadah Shalat Wajib di SD Al-Iman Kota Magelang.....	56
B. Analisis Penelitian.....	63
C. Pembahasan Penelitian.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	75

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan masalah penting yang dalam kehidupan manusia sebagai upaya untuk mewujudkan generasi penerus yang berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia dan bermartabat baik, beriman, bertakwa, berkepribadian, cerdas, terampil, disiplin, berani, bekerja keras, tanggungjawab, sehat jasmani dan rokhani, sebagai warga masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam hal ini untuk mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan tujuan tersebut diatas maka perlu adanya pendidikan yang berhubungan dengan permasalahan tersebut.

Motivasi berasal dari kata “ Motif” yang dapat diartikan daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya tujuan tertentu . Dalam meningkatkan ibadah sholat wajib bagi siswa maka perlu adanya motivasi demi tercapainya sebuah tujuan yaitu meningkatkan rasa tanggung jawabnya pada sang pencipta.

Hingga saat ini masih terdapat sebagian masyarakat yang menganggap bahwa sekolah swasta adalah sekolah yang berisi anak-anak yang kurang mampu, bangunan yang masih jelek, lingkungan yang kumuh, biaya sekolah yang mahal, guru-guru yang kurang professional, fasilitas yang kurang memadai dan lulusanya kurang bermutu.

Di Malangaten Kecamatan Magelang tengah Kota Magelang, terdapat sebuah sekolah swasta yang mengedepankan pembelajaran bersifat ganda, yaitu sebuah sekolah yang menambahkan lebih banyak pelajaran agama. Hal ini akan sangat berpengaruh dalam mendidik siswa-siswinya dalam mengembangkan siar Islam yang sesuai dengan tujuan pendidikan di yayasan Al-Iman.

Sekolah Dasar Al-Iman merupakan sekolah yang mempunyai siswa yang berasal dari berbagai macam kondisi, baik lingkungan, agama, pendidikan, pekerjaan orang tua yang berbeda-beda. Lingkungan rumah yang kurang mendukung dalam ibadah sholat wajib dan kurangnya perhatian dari orang tua membuat anak menjadi sulit untuk dibimbing dan dibina. Bahkan masih adanya siswa kelas VI yang sama sekali tidak pernah mengerjakan shalat wajib di rumah. Hal ini sangat berpengaruh dalam hal pendidikan agama dalam masalah mendisiplinkan sholat wajib. Dari wawancara dengan orang tua siswa mengenai pelaksanaan shalat wajib dirumah diperoleh hasil bahwa anak masih kurang sadar dalam melaksanakan shalat wajib, terutama shalat isya dan subuh. Hal ini disebabkan karena:

1. Pada saat datang shalat isya anak cenderung asyik melihat acara televise sehingga anak lupa dengan kewajibanya melaksanakan shalat isya.
2. Karena kecapaikan bermain anak biasanya tidur lebih awal.
3. Seringnya anak tidur larut malam sehingga pada waktu subuh sulit dibangunkan, hal ini akan menghambat dalam melaksanakan shalat subuh karena harus mempersiapkan untuk melaksanakan aktifitas sekolah .

Guru juga mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan pendidikan disekolah. Kurangnya tanggung jawab para guru akan sangat berpengaruh dalam mengembangkan tujuan, visi dan misi sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di SD Al-Iman diperoleh beberapa masalah mengenai program shalat wajib berjamaah diantaranya adalah:

1. Kurangnya para guru dalam memberikan contoh dalam hal shalat berjamaah shalat dhuhur di sekolah.
2. Sikap sebagian guru yang masih tidak peduli dengan siswa.
3. Masih adanya sebagian guru yang tidak mau tahu dengan apa yang dikerjakan oleh siswa itu sendiri, baik itu masalah pembelajaran ataupun masalah mendisiplinkan siswa yang bermasalah dalam hal ini adalah shalat berjamaah.
4. Masih ada guru yang sudah terdengar suara adzan tapi masih sibuk dengan pekerjaannya atau hanya sekedar berceritera.
5. Kurangnya kerjasama para guru dalam hal mendidik dan memberi contoh kepada siswanya akan sangat berpengaruh dalam pendidikan, terutama dalam memberikan contoh pelaksanaan ibadah shalat berjamaah baik di sekolah maupun di rumah.

Pendidikan anak merupakan hal paling pokok yang perlu diperhatikan, khususnya pendidikan agama, baik oleh guru PAI disekolah maupun orang tua di rumah. Salah satu pendidikan yang diberikan adalah pendidikan agama Islam dan

keteladanan dalam menjalankan ibadah sholat, dimana sholat merupakan permasalahan yang wajib dilaksanakan pemeluk agama Islam.

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik siswa, dan sangat mendukung dalam memotivasi pelaksanaan sholat wajib terutama disekolah. Karena dengan diadakanya sholat wajib berjamaah disekolah yang nantinya diharapkan bisa meningkatkan motivasi bagi anak didik dalam menjalankan kewajiban sholat wajib dilingkungan tempat tinggalnya.

Dengan sholat akan tertanam sifat sabar dan tawakal, selain itu juga dengan sholat akan terhindar dari sifat keji dan mungkar dan akan membawa ketempat yang mulia yaitu surga.

Dalam hal masalah sholat peran dari guru PAI sangat penting dalam memberikan motivasi anak untuk selalu menjalankan ibadah, khususnya ibadah sholat, karena dengan adanya apa yang dilihat, didengar dan dirasakan akan ditiru oleh anak tanpa adanya penyaringan sama sekali. Oleh karena itu peran seorang guru dalam pembelajaran sholat sangat penting dan selalu memberikan tauladan dan contoh yang baik guna menanamkan kebiasaan akhlak yang mulia.

Berawal dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan hal tersebut dengan mengambil judul ***“Peran Guru PAI dalam meningkatkan Motivasi Ibadah Sholat Wajib di SD Islam Al-Iman Kota Magelang”***.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat peneliti rumuskan sebagai berikut:

1. Kurangnya para guru dalam memberikan contoh dalam hal sholat berjamaah sholat dhuhur di sekolah.
2. Sikap sebagian guru yang masih tidak peduli dengan siswa.
3. Masih adanya sebagian guru yang tidak mau tahu dengan apa yang dikerjakan oleh siswa itu sendiri, baik itu masalah pembelajaran ataupun masalah mendisiplinkan siswa yang bermasalah dalam hal ini adalah sholat berjamaah.
4. Masih ada guru yang sudah terdengar suara adzan tapi masih sibuk dengan pekerjaanya atau hanya sekedar berceritera.
5. Kurangnya kerjasama para guru dalam hal mendidik dan memberi contoh kepada siswanya akan sangat berpengaruh dalam pendidikan, terutama dalam memberikan contoh pelaksanaan ibadah sholat berjamaah baik di sekolah maupun di rumah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, yang menjadi fokus permasalahan adalah Peran guru dalam meningkatkan motivasi ibadah sholat wajib siswa Sekolah Dasar Al-Iman Kota Magelang, pembatasan masalah berupa pembatasan dari permasalahan yang akan diteliti peneliti yaitu tentang peran guru meningkatkan motivasi ibadah shalat wajib siswa kelas VI SD Islam Al-Iman Kota Magelang.



#### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program ibadah sholat wajib siswa SD Islam Al-Iman kota Magelang ?
2. Bagaimana Peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi ibadah sholat wajib di SD Islam Al-Iman kota Magelang?
3. Apa faktor pendorong dan penghambat dalam meningkatkan motivasi ibadah sholat wajib siswa di SD Islam Al-Iman kota Magelang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari berbagai rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui program siswa dalam pelaksanaan ibadah sholat wajib di SD Islam Al-Iman kota Magelang.
2. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi ibadah sholat wajib di SD Islam Al-Iman Kota Magelang.
3. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam meningkatkan motivasi sholat wajib di SD Islam Al-Iman Kota Magelang.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diketahui peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi ibadah shalat wajib di Sekolah Dasar Islam Al-Iman Kota Magelang.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat menjadikan motivasi dalam mengambil langkah dalam meningkatkan motivasi terhadap siswa.
- b. Bagi guru, dapat memberikan semangat dalam meningkatkan motivasi siswa di SD Al-Iman Kota Magelang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Analisis Teori**

##### **1. Pengertian Peran**

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemain sandiwara (film): utama, Perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang banyak yang berkedudukan di masyarakat. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 854).

Peran mengandung hal dan kewajiban yang harus dijalani seorang individu dalam bermasyarakat. Karena setiap perilaku individu dalam sehari-hari di masyarakat berhubungan erat dengan peran. Peran harus di jalankan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Setiap individu akan terlihat status sosialnya hanya dari peran yang dijalankan dalam keseharian. Berikut adalah pengertian dan definisi peran:

a. Menurut Soekamto (1990: 268)

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.

b. Menurut R. Linton

Peran adalah kata lain seseorang menjalankan peranya sesuai hak dan kewajibanya.

c. Menurut Biddle dan Thomas

Peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. (carapedia.com)

Jadi menurut peneliti berdasarkan pengertian peran dari para ahli di atas peran adalah sesuatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan hak dan kewajibannya yang diharapkan akan bisa merubah kondisi masyarakat menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini terkait dengan tela'ah pustaka terdahulu yang berusaha mengupas tentang:

- a. Ambarwati Dwi.K, tahun 2015, yang berjudul: *Upaya Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar melalui shalat dhuha berjamaah siswa kelas III SD Muh.Mertosanan Bantul Yogyakarta.*

Menghasilkan temuan melalui shalat dhuha berjamaah disekolah siswa menjadi lebih tekun, fokus dan tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

- b. Mahfud Muhammad Amin, tahun 2015, yang berjudul: *Peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDN Wonokerto 01 Kec.Bandar Kab.Batang.*

Menghasilkan temuan Pentingnya peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui bimbingan, memberi nasehat dan melakukan inovasi dalam pembelajaran.

- c. Siti Sofiyah, tahun 2009, yang berjudul: *Peran kerjasama guru PAI dan orang tua dalam membina perilaku keagamaan siswa kelas VIII MTs Negeri Piyungan Yogyakarta.*

Menghasilkan temuan bahwa peran orang tua lebih besar dibandingkan dengan peran guru agama dalam membina siswa, terutama di rumah.

Berdasarkan judul skripsi yang di angkat, peneliti belum menemukan skripsi yang membahas tentang : *Peran Guru PAI dalam meningkatkan motivasi ibadah shalat wajib di SD Islam Al-Iman Kota Magelang.* Adapun kekhususan dalam penelitian ini adalah peran guru PAI dalam meningkatkan program shalat wajib berjamaah di SD Al-Iman kota Magelang.

## **2. Pengertian Guru**

Menurut Khusnul Khotimah, guru dalam arti sederhana adalah orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik. Sementara itu masyarakat menilai bahwa guru adalah sebagai orang yang melaksanakan pendidikan di sekolah, masjid, mushola atau tempat-tempat lain. ( Jurnal Makmur Asmami, *Tyeps Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif,*)

Dalam pasal 39 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidik atau guru adalah:

Tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan

pelatihan, sehingga melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.

Ahmad D. Marimba mengatakan, pendidik Islam atau guru agama adalah orang yang bertanggung jawab mengarahkan dan membimbing anak didik berdasarkan hukum-hukum agama Islam. Guru agama juga bisa diartikan sebagai orang dewasa yang memiliki kemampuan agama Islam secara baik dan diberi wewenang untuk mengajarkan bidang study untuk dapat mengarahkan, membimbing dan mendidik peserta didik berdasarkan hukum-hukum Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun diakhirat.

### **3. Peran Guru**

Guru mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat besar sebagai perekat bangsa dalam menciptakan kehidupan kebangsaan yang efektif.

Sardiman A.M (2005: 143-144), mengemukakan ada beberapa pendapat mengenai peran guru sebagai berikut:

- a. Prey Katz menggambarkan peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- b. Havighust menjelaskan bahwa peran guru di sekolah sebagai pegawai dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam

hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.

- c. Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peran guru di sekolah, tidak hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.

Efektivitas dan efisiensi belajar dan pembelajaran siswa disekolah sangat tergantung kepada peran guru. Wina Sanjaya (2005) mengemukakan bahwa dalam pengertian pendidikan secara luas, seorang guru sebagai sumber belajar mempunyai beberapa peran yang sangat penting yaitu sebagai berikut:

- a. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator guru berperan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipahami, khususnya yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran.

- 1) Sebagai fasilitator guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut.
- 2) Sebagai fasilitator guru perlu memiliki ketrampilan dalam merancang suatu media, kemampuan tersebut merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional.
- 3) Sebagai fasilitator seorang guru dituntut mampu mengoperasikan berbagai jenis media, serta dapat memanfaatkan berbagai sumber

belajar. Perkembangan teknologi informasi menuntut seorang guru untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi tersebut, sehingga diharapkan seorang guru dapat menggunakan berbagai pilihan media yang dianggap cocok dalam proses pembelajaran.

- 4) Sebagai fasilitator guru dituntut agar memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Hal ini sangat penting karena dapat memudahkan siswa dalam menangkap pesan sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Guru Sebagai Pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru berperan dalam meningkatkan iklim belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif. Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran, ada dua macam kegiatan yang harus dilakukan oleh guru yaitu pengelola sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri. Pada intinya kegiatan tersebut menuntut guru berperan sebagai manager yang memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Merencanakan tujuan belajar.
- 2) Mengorganisasikan sebagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar.
- 3) Memimpin yang meliputi memotivasi, mendorong, dan menstimulasi siswa.



4) Mengawasi segala sesuatu apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan belajar.

Namun walaupun keempat fungsi tersebut merupakan kegiatan yang terpisah namun keempatnya merupakan siklus yang berhubungan satu sama lain yaitu : merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengawasi.

c. Guru Sebagai Demonstrator

Biasanya apa yang dilakukan guru akan menjadi acuan bagi siswa. Seorang demonstrator dapat diartikan guru harus menjadi teladan bagi siswa. Seorang guru diharapkan dapat memperagakan apa yang disampaikan secara didaktis sehingga siswa akan mudah memahami materi pelajaran.

d. Guru Sebagai Evaluator.

Evaluasi merupakan salah satu komponen yang memiliki peran yang sangat penting dalam suatu rangkaian kegiatan pembelajaran. Melalui evaluasi guru dapat mengumpulkana informasi tentang berbagai kelemahan dalam proses pembelajaran sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya akan tetapi juga bisa melihat sejauh mana siswa telah mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Djamarah dalam Sugiharto dkk, (2007:85-86) menyebutkan beberapa peran guru dalam pembelajaran diantaranya:

1) Korektor.

Guru sebagai korektor berperan dalam menilai dan mengoreksi hasil kerja siswa, sikap, tingkah laku, dan perbuatan siswa baik didalam

maupun diluar sekolah. Guru juga diharapkan mampu menilai produk dan proses pembelajaran sehingga diperoleh umpan balik untuk diperbaiki, dipertahankan dan dikembangkan agar mencapai tujuan dan hasil pembelajaran secara optimal.

2) Inspirator.

Guru sebagai inspirator diharapkan mampu memberikan inspirasi pada siswa dalam belajar. Seorang guru dituntut mampu menjadi pencetus ide-ide dalam kemajuan pendidikan dan pengajaran yang disesuaikan dengan perkembangan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3) Informator.

Guru sebagai informatory harus mampu memberikan informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan yang diajarkan maupun ilmu pengetahuan dan teknologi lainya dengan baik dan benar.

4) Organisator.

Guru sebagai organisator berperan mengelola berbagai kegiatan akademik agar tercipta dan tercapai efektifitas dan efisiensi proses belajar dan pembelajaran bagi siswa.

5) Motivator.

Guru sebagai motivator diharapkan mampu memberi energi pada siswa untuk aktif belajar.

6) Pembimbing.

Guru sebagai pembimbing diharapkan mampu memberikan bimbingan dan bantuan pada siswa yang menghadapi kesulitan belajar agar siswa dapat mencapai kemandirian dan tujuan belajarnya.

7) Pengelola kelas.

Guru sebagai pengelola kelas diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik selama proses pembelajaran dengan harapan dapat tercapai tujuan dan proses pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Jadi peran guru PAI selain yang dijelaskan diatas juga berperan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang dapat membawa keberhasilan dalam mendidik sehingga tercapailah visi pendidikan agama yaitu terbentuknya peserta didik yang memiliki kepribadian yang dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT dan tercapai pula misi pendidikan agama islam yaitu tertanamnya nilai-nilai akhlak yang mulia dan budi pekerti yang kokoh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari.

#### **4. Tugas dan tanggung Jawab Guru**

Dalam undang-undang guru dan dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Sedangkan tugas guru secara umum adalah mendidik, yaitu rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, membentuk contoh dan membisakan.

a. Tugas guru secara khusus sebagai berikut:

- 1) Sebagai pengajar (Instruksional), guru bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang telah disusun dan melaksanakan penilaian setelah program itu dilaksanakan.
- 2) Sebagai pendidik (Edukator) yaitu sebagai pendidik guru bertugas mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna.
- 3) Sebagai pemimpin (Managerial) yaitu guru bertugas memimpin dan mengendalikan diri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, menyangkut upaya pengarahan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan.

Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam Menurut Zakiah Darajat dkk adalah sebagai berikut:

a Tugas Pengajaran atau guru sebagai pengajar.

Sebagai seorang pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Guru mengetahui bahwa pada akhir satuan pelajaran kadang-kadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan pengetahuan saja.

b Tugas bimbingan atau guru sebagai pembimbing pemberi bimbingan

Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaanya. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan

membimbing mereka, sesungguhnya anak itu sendiri mempunyai dorongan untuk menghilangkan sifat-sifat demikian dengan tenaganya sendiri disamping bantuan yang diperolehnya dari orang dewasa (guru) melalui pendidikan.

c Tugas Administrasi

Guru bertugas pula sebagai administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola interaksi belajar mengajar. Meskipun masalah dapat dipisahkan dari masalah mengajar dan bimbingan, tetapi tidak seluruhnya dapat dengan mudah diidentifikasi.

Oleh karena itu jika dilihat lebih rinci tugas seorang guru agama Islam adalah sebagai berikut:

- a Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam
- b Menanamkan keimanan dalam jiwa anak.
- c Mendidik anak agar taat menjalankan agama.
- d Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.

Selain mempunyai tugas, seorang guru juga mempunyai tanggung jawab yang harus dimiliki oleh seorang guru. Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Karena profesinya sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sebuah norma kepada anak didik

agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral.

b. Tanggung jawab seorang guru professional antara lain:

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, ( 2001 : 6 )

1. Tanggungjawab Intelektual

Tanggungjawab intelektual guru diwujudkan melalui penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

2. Tanggungjawab profesi/Pendidikan

Tanggungjawab profesi/pendidikan diwujudkan melalui pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

3. Tanggungjawab Sosial

Tanggungjawab sosial guru diwujudkan melalui kemampuan guru terhadap peserta didik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

#### 4. Tanggungjawab Moral dan spiritual

Tanggungjawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma agama dan moral.

#### 5. Tanggungjawab Pribadi

Tanggungjawab pribadi diwujudkan melalui kemampuan untuk memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya dan menghargai serta mengembangkan dirinya.

Sebagai guru agama selain mempunyai tanggungjawab yang berat, guru Pendidikan Agama Islam juga harus memiliki beberapa sifat diantaranya adalah:

1. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan.
2. memiliki tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira ( tugas bukan menjadi beban baginya)
3. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati)
4. Menghargai orang lain, termasuk anak didik.
5. Bijaksana dan hati-hati.
6. Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

## 5. Pengertian Motivasi

### a. Definisi Motivasi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia motivasi adalah dorongan atau kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu, usaha-usaha yang menyebutkan seseorang atau kelompok orang bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki. (Istiyono, KPBH, 2006: 386).

Sardiman, kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif” itu motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. (Sardiman, 2005:73)

Mc. Donald mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the perdon characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.(Oemar Hamalik, 1992: 173) (Syaiful, 2011: 148)

Di dalam rumusan ini terlihat adanya tiga unsur penting, yaitu:

- 1) Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap diri manusia. Perkembangan motivasi makin membawa beberapa perubahan pada sistem neurofisiologis yang ada dalam organisme manusia, dan penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.



- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa felling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan manusia.
- 3) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi dalam hal ini merupakan respon dari suatu aksi.

#### **b. Tujuan Motivasi**

Menurut Ngalim.M.P ( 1999: 73 ), tujuan dari motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu

#### **c. Macam-macam Motivasi**

Berbicara masalah motivasi atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang.

##### 1) Motivasi dilihat dari dasar bentuknya

###### a) Motif-motif bawaan

Motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari, contoh dorongan untuk makan, minum, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk istirahat.

###### b) Motif-motif yang dipelajari

Motif ini bisa timbul karena dipelajari. contoh dorongan untuk belajar suatu ilmu pengetahuan.

##### 2) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Macam-macam motivasi jasmaniah adalah refleksi, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan. Masalah kemauan pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen.

- a) Momen timbulnya alasan
- b) Momen pilih
- c) Momen putusan
- d) Momen terbentuknya kemauan

3) Motivasi Instrinsik dan ekstrinsik

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b) Motivasi ekstrinsik

motivasi ekstinsik adalaa motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar, sebagai contoh seseorang itu belajar karena dia tahu besok pagi ada ulangan.

**d. Fungsi Motivasi**

Hasil belajar akan menjadi optimal apabila ada motivasi. Makin tepat Motivasi yang diberikan, maka akan berhasil pula pelajaran itu. Dengan demikian motivasi akan mempengaruhi adanya suatu kegiatan.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan. (Sardiman, 2005:85)

**e. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah**

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Karena dengan motivasi belajar akan mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dan dapat mengarahkan ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar dikelas. Menurut Syaiful (2011: 159) disebutkan ada beberapa bentuk motivasi belajar di sekolah:

1) Memberi angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya berfareasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru dan bukan karena belas kasihan guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan prestasi belajar mereka dimasa mendatang. Angka ini biasanya terdapat dalam buku raport sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada anak didik lebih giat belajar. Apalagi bila angka yang diperoleh oleh anak didik lebih tinggi dari anak didik lainnya. Namun guru harus menyadarinya bahwa nilai bukanlah merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna, karena hasil belajar seperti itu lebih menyentuh aspek kognitif. Bisa saja nilai tersebut bertentangan dengan nilai afektif anak didik. Penilaian harus juga diarahkan pada aspek kepribadian anak didik dengan cara mengamati kehidupan anak didik disekolah, tidak hanya semata-mata berpedoman pada hasil ulangan dikelas, baik dalam bentuk formatif atau sumatif.

Pemberian angka atau nilai yang baik juga penting diberikan kepada anak didik yang kurang bergairah dalam belajar bila hal itu dianggap dapat memotivasi anak didik untuk belajar dengan bersemangat. Namun bila sebaliknya hal itu perlu dipertimbangkan sehingga tidak mendapatkan protes dari anak didik lainnya. Kebijkasanaan ini perlu dipertimbangkan kepada guru sebagai orang yang berkompeten dan lebih mempertimbangkan untung ruginya dalam segala segi pendidikan.

## 2) Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah yang diberikan kepada orang

lain juga bisa berupa apa saja tergantung dari keinginan orang yang memberi, bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang diraihinya.

Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, rengking satu, dua atau tiga dari anak didik lainnya. Dalam pendidikan modern, anak didik yang berprestasi tertinggi memperoleh predikat sebagai anak didik teladan. Sebagai penghargaan atas prestasi mereka dalam belajar, uang biasiswapun mereka terima setiap bulan dengan jumlah dan jangka waktu yang telah ditentukan. Hadiah tersebut diberikan untuk memotivasi anak didik agar senantiasa mempertahankan prestasinya selama belajar. Kepentingan lainya adalah untuk membantu anak-anak yang berprestasi tetapi berasal dari latar belakang ekonomi orang tua yang lemah, sehingga bila tidak dibantu berupa uang biasiswa, studi mereka akan kandas ditengah jalan atau gagal sama sekali. Pemberian hadiah juga bisa berbentuk lainya seperti buku tulis, bolpoin dan buku-buku bacaan lainya yang dikumpulkan dalam sebuah kotak dan dikemas secara rapi. Pemberian hadiah seperti ini akan termotivasi untuk belajar guna mempertahankan prestasi belajar yang telah mereka capai Dan tidak menutup kemungkinan akan mendorong anak didik lainya untuk ikut berkompetisi dalam belajar. Hal ini merupakan gejala yang baik dan harus disediakan lingkungan yang kreatif bagi anak didik. Pemberian hadiah yang sederhana ini perlu

digalakan karena relatif murah dan dirasakan cukup efektif untuk memotivasi anak didik dalam kompetisi belajar.

3) Saingan atau kompetisi.

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka gairah belajar. Persaingan baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Untuk menciptakan suasana yang demikian, metode mengajar memegang peranan. Guru bisa membentuk anak didik kedalam beberapa kelompok belajar dikelas, ketika pelajaran sedang berlangsung. Semua anak didik dilibatkan ke dalam suasana belajar. Guru bertindak sebagai fasilitator, sementara setiap anak didik aktif belajar sebagai subjek yang memiliki tujuan. Anggota kelompok untuk setiap kelompok jangan terlalu banyak karena akan kurang efektif. Iklim kelas yang kreatif dan didukung dengan anak didik yang haus ilmu sangat potensial menciptakan masyarakat belajar dikelas. Kompetisi yang sehatpun berlangsung dikalangan anak didik, jauh dari sifat malas dan kemunafikan. Hal ini akan berakibat tidak ada lagi isu tugas selesai karena nyontek dikalangan pelajar.

Bila iklim belajar yang kondusif terbentuk, maka setiap anak didik telah terlihat kompetisi untuk menguasai bahan pelajaran yang diberikan.

Selanjutnya setiap anak didik sebagai individu melibatkan diri mereka masing-masing kedalam aktivitas belajar.

4) Ego-involvement.

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga mau bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang sangat penting. Seseorang akan berusaha dengan keras tenaga untuk memperoleh prestasi yang bagus dengan menjaga harga diri. Penyelesaian tugas dengan baik adalah symbol kebanggaan dan harga diri. Begitu juga dengan anak didik sebagai subjek belajar. Anak didik akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

Sebagai makhluk yang berakal anak didik pasti menjaga harga dirinya. Dia rela mempertaruhkan harga dirinya bila dicemooh, diejek, atau dihina. Meski hasil pekerjaan karena tidakjujuran tetapi anak didik tidak mau dikatakan sebagai anak didik yang suka nyontek. Gelar ini akan menyudutkan anak didik. Harga dirinya dipermalukan didepan kawan-kawanya. Usaha nyontek yang dilakukan anak didik selain menutupi ketidakberdayaanya dalam menyelesaikan tugas, juga sebagai langkah mengamankan diri dari hukuman guru yang telah disepakati atau untuk menutupi harga diri dari rasa malu. Perilaku anak didik yang demikian memang harus dihilangkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan kreatif. Lingkungan kelas dengan suasana yang kondusif dan

jujur sangat mendukung lahirnya sikap belajar yang positif bagi anak didik dan tidak ada celah bagi anak didik untuk berbuat tidak jujur.

5) Memberi ulangan.

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi, anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Berbagai usaha dan teknik bagaimana agar dapat menguasai semua bahan pelajaran anak didik lakukan sedini mungkin sehingga memudahkan mereka untuk menjawab setiap item soal yang diajukan ketika pelaksanaan ulangan berlangsung, sesuai dengan interval waktu yang diberikan.

Ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi anak didik agar lebih giat belajar. Ulangan juga tidak selamanya dapat digunakan sebagai motivasi. Ulangan yang dilakukan oleh guru setiap hari dengan tak terprogram akan membosankan anak didik. Anak didik akan merasa jenuh dengan ulangan yang diberikan setiap hari. Kondisi seperti itu menyebabkan perubahan sikap anak didik yang kurang baik, anak didik bukan giat belajar, tetapi justru menjadi malas belajar, yang disebabkan merasa bosan dengan soal-soal yang diberikan, bahkan akan lebih fatal lagi bila ulangan tersebut akan dianggap momok yang menakutkan bagi anak didik. Oleh karena itu ulangan akan menjadi alat motivasi bila dilakukan secara akurat dengan teknik dan strategi yang sistematis dan terencana.

6) Mengetahui Hasil



Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil ulangan tersebut mengalami kemajuan, anak didik berusaha mempertahankannya bahkan akan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik dikemudian hari.

Bagi anak didik yang menyadari betapa besarnya nilai sebuah prestasi belajar akan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang melebihi prestasi belajar yang diketahui sebelumnya. Prestasi belajar yang rendah menjadikan anak didik giat belajar untuk memperbaikinya. Sikap seperti itu bisa terjadi bila anak didik merasa rugi mendapat prestasi belajar yang tidak sesuai dengan harapan. Mungkin juga anak didik frustrasi dengan nilai yang rendah itu, sehingga akan malas belajar. Tetapi dengan sikap anak didik yang siap menerima prestasi belajar yang rendah, disebabkan kesalahan dalam belajar, dia akan berjiwa besar dan berusaha memperbaikinya dengan belajar lebih optimal, bukan asal-asalan.

#### 7) Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan disekolah.

Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik.

Seseorang yang senang dipuji atas hasil pekerjaan yang telah diselesaikan. Dengan pujian yang diberikan akan membesarkan jiwa seseorang. Dia akan lebih bergairah mengerjakannya. Demikian jugapuji dan anak didik akan lebih bergairah belajar bil ahasil pekerjaanya diperhatikan. Banyak anak didik yang iri terhadap anak didik yang tertentu yang lebih banyak mendapat pujian dan perhatian ekstra dari guru. Mereka akan malas belajar karena menganggap guru pilih kasih dalam melampiaskan kasih sayang. Sikap negative anak didik ini harus diredam dengan menempatkan anak didik secara proporsional. Pujian harus diberikan secara merata kepada anak didik sebagai individu, bukan kepada yang cantik atau yang pintar. Dengan begitu anak didik tidak antipasti terhadap guru, tetapi merupakan figure yang disenangi dan dikagumi.

#### 8) Hukuman

Hukuman dianggap sebagai reinforcemen yang negative, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan positif. Hukuman merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif yang dimaksud disini adalah sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah. Sehingga dengan hukuman yang diberikan itu anak didik tidak mengulangi

kesalahan atau pelanggaran, minimal akan mengurangi frekwensi pelanggaran.

Sangsi berupa hukuman yang diberikan kepada anak didik yang melanggar peraturan atau tata tertib sekolah dapat menjadi alat motivasi dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Hukuman yang tidak mendidik misalnya memukul anak didik yang terlambat masuk kelas hingga luka, menjewer telinga anak didik yang tidak mengerjakan tugas hingga menangis dan tindakan yang tidak mendidik lainnya. Tindakan ini kurang bijaksana dalam pendidikan. Karena tindakan seperti itu berpotensi mendatangkan permusuhan dan kebencian anak didik terhadap guru. Guru akan dijauhi oleh setiap anak didik yang pernah disakiti. Kerawanan hubungan guru dengan anak didik tak dapat dielakan. Konsekwensinya prestasi belajar untuk mata pelajaran yang dipegang oleh guru yang pernah memukul anak itu menjadi rendah, karena anak didik telah membenci baik guru maupun mata pelajaran yang diajarkan.

Oleh karena itu hukuman hanya diberikan oleh guru dalam konteks mendidik seperti memberikan hukuman berupa membersihkan kelas, menyiangi rumput di halaman sekolah, menghafal sebagian ayat al-qur'an atau yang lain yang bisa mendidik.

#### 9) Hasrat untuk belajar.

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa ada

maksud dan tujuan. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik tersebut memang ada motivasi untuk belajar, sehingga hasilnya akan lebih baik dari pada anak didik yang tak berhasrat untuk belajar.

Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia didalam diri anak didik. Potensi itu harus dikembangkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif sebagai pendukung utamanya. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan disini, agar hasrat untuk belajar tumbuh menjadi perilaku belajar.

Hasrat untuk belajar adalah gejala psikologi yang tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dengan kebutuhan anak didik untuk mengetahui sesuatu dari objek yang akan dipelajarinya. Kebutuhan itulah yang menjadi dasar aktivitas anak didik dalam belajar.

Disekolah cukup banyak anak didik yang berhasrat untuk mengembangkan potensi diri, tetapi karena lingkungan yang tersedia kurang kreatif, maka tidak ada dukungan bagi anak untuk mengembangkan minat, bakat dan kemampuannya. Jadilah mereka anak didik yang pasif, menyerah pada keadaan. Motivasi keilmuan yang seharusnya bergelora menjadi redup, hanya karena hasratnya untuk belajar tidak terlindungi.

#### 10) Minat.

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa

senang. Dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin dekat atau kuat hubungan tersebut semakin besar minatnya.

Minat adalah perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu, anggapan bahwa minat bawaan sejak lahir adalah keliru besar. Selanjutnya serta mempengaruhi minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar selanjutnya.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar, Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan semangat belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itu guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami anak didik.

#### 11) Tujuan yang diakui.

Dengan memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai maka akan timbul gairah untuk belajar. Hal ini karena mengetahui tujuan yang akan di capai, maka begitu sangat pentingnya motivasi dalam bentuk ini.

## 6. Pengertian dan Sumber hukum Sholat

### a. Pengertian sholat

Sholat merupakan salah satu amalan ibadah yang mempunyai nilai syiar Islam yang kuat. Sholat merupakan perintah Allah kepada umat Islam agar terhindar dari murka Allah SWT.

Pengertian sholat berasal dari kata *shallaa* secara harfiah yang artinya seruan atau doa. Sedangkan menurut syara', sholat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan dimulai dari takbirotul ihrom dan diakhiri dengan salam.

Ibadah sholat diperintahkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW pada saat beliau melakukan Isro' Mi'roj pada tanggal 27 Rojab 11 kenabian, tepatnya satu tahun sebelum nabi Muhammad dan sahabatnya hijrah ke kota Madinah.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat diperoleh pengertian bahwa sholat merupakan kewajiban yang dibatasi oleh waktu-waktu tertentu dan tidak boleh terlambat mengerjakannya. Oleh karena itu sholat merupakan kewajiban secara syarak yang mengandung hukum wajib. Sholat merupakan perintah yang tidak boleh ditinggalkan dengan alasan apapun. ( Fiqih Islam:146)

### b. Sumber Hukum Sholat

Dalam Al-qur'an banyak sekali yang menjelaskan tentang kewajiban melaksanakan sholat, dalam surat An-Nisa' ayat 103 yang berbunyi:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Artinya:

“.....Sungguh sholat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.

Sedangkan hadist rosulullah SAW yang mewajibkan sholat adalah hadist yang diriwayatkan oleh hadis yang diriwayatkan oleh Jaddid adalah antara lain:

عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرُّوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاضْرَبُوا عَنْهَا (روه ابو داود كتاب الصلاة)

Artinya: Dari Jaddid, berkata dia: Bersabda Nabi SAW:” Perintahlah kalian pada anak kecil dengan shalat ketika telah berumur 7 tahun. Dan ketika telah berumur 10 tahun maka pukulah anak kaena meninggalkan shalat”

#### c. Macam-macam Shalat

Dalam agama islam ada dua macam shalat yaitu:

##### 1) Shalat Fardhu

Yaitu shalat yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim yang dibatasi waktu-waktu tertentu, seperti shalat isya’, shalat subuh, shalat dhuhur, shalat ashar dan shalat maghrib.

##### 2) Shalat Sunnah

Yaitu Shalat yang dianjurkan untuk dikerjakan, artinya akan diberi pahala bagi yang melaksanakan tetapi tidak berdosa bagi yang

meninggalkannya. Semua shalat kecuali shalat fardhu termasuk katagori shalat sunnah kecuali shalat jenazah.

d. Syarat Shalat

Syarat wajib adalah persyaratan yang berhubungan dengan kewajiban seseorang untuk melakukan ibadah, termasuk ibadah shalat.

Adapun syarat wajib shalat menurut Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah adalah:

- 1) Islam
- 2) Suci dari Haid dan Nifas
- 3) Berakal
- 4) Baligh (Dewasa)
- 5) Telah sampai dakwah.
- 6) Melihat dan mendengar.
- 7) Jaga (tidak tidur)

e. Rukun sholat

Rukun sholat ada 13 macam, yaitu:

- 1) Niat
- 2) Takbirotul ikhram Membaca Surat Al-Fatihah
- 3) Ruku dengan thuma'ninah
- 4) I'tidal dengan thuma'ninah.
- 5) Sujud dua kali dengan thuma'ninah,
- 6) Duduk antara dua sujud dengan thuma'ninah



- 7) Duduk untuk tasyahud pertama.
- 8) Membaca tasyahud akhir.
- 9) Membaca shalawat atas Nabi
- 10) Mengucapkan salam yang pertama.
- 11) Tertib artinya berturut-turut menurut peraturan yang telah ditentukan.

f. Peran dan fungsi shalat ( Sajadilife.com )

1) Shalat sebagai Dzikrullah (mengingat Allah)

Untuk mengetahui, apakah shalat yang kita kerjakan sudah berfungsi dan berperan sebagai dzikrullah atau belum, maka kita perlu mengevaluasi diri dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra'ad ayat 28:

...أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

”Ingatlah, hanya mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram”

Dengan demikian kita bisa mengambil kesimpulan bahwa setiap orang yang telah mengerjakan shalat dengan baik dan benar, maka hati mereka menjadi tenang dan tenteram karena shalat termasuk tenang dan tenteram pasti akan melakukan tindakan-tindakan positif sesuai dengan hati nuraninya. Akan tetapi sebaliknya, apabila seseorang mengerjakan shalat tidak dengan baik dan benar, maka hati mereka selalu gelisah.

Dan setiap orang yang memiliki hati yang gelisah pasti akan selalu melakukan tindakan-tindakan negatif.

2) Shalat sebagai pencegah tindakan keji dan munkar

Sesuai dengan firman Allah dalam Al Qur'an surat Al-Ankabut ayat 45, bahwa fungsi dan peran shalat adalah sebagai pencegah tindakan keji dan mungkar.

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

” Dan dirikanlah shalat, Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar”.

### 3) Shalat sebagai penghapus dosa.

Dalam sebuah cuplikan riwayat hadits yang cukup panjang, Nabi SAW bersabda: “... maka demikian juga dengan shalat lima waktu, Allah Swt akan menghapus dosa-dosa (kecil) mereka disebabkan karena mereka mendirikan shalat”.

Hadits di atas diperkuat oleh firman Allah dalam Al Qur'an surah Hud ayat 114

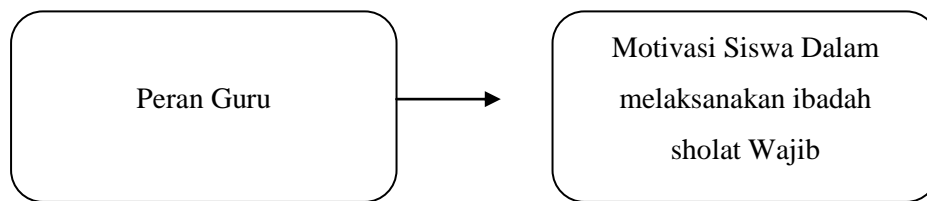
وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَى النَّهَارِ وَزُلْفًا مِنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ  
ذَلِكَ ذِكْرٌ لِلذَّكْرَيْنِ

“ Dan laksanakan shalat pada pada kedua ujung siang ( pagi dan petang) dan pada bagian permulaan malam. Perbuatan-perbuatan baik itu menghapus kesalahan-kesalahan. Itulah peringatan bagi orang-orang yang selalu mengingat Allah”.

Demikianlah pengertian ibadah shalat dalam Islam sebagaimana dijelaskan dalam ayat-ayat Al-qur'an maupun hadis, yang secara detail

dan terperinci mulai dari syarat rukun, macam-macam shalat, maupun peran dan fungsinya.

## B. Kerangka Berfikir



### Keterangan

Peran guru akan berdampak pada meningkatnya motivasi siswa dalam melaksanakan ibadah shalat wajib.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif lapangan yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi. Dalam penelitian ini lokasi berada di SD Islam Al-Iman yang beralamat di jl Sriwijaya 101 Kota Magelang. Metode yang dilakukan adalah metode deskriptif kualitatif, sehingga pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi yang bersifat deskriptif guna mengungkap sebab dan proses terjadinya peristiwa yang dialami subjek penelitian. Teknik kualitatif dipakai sebagai pendekatan dalam penelitian ini, karena teknik ini memahami realitas khususnya siswa kelas VI SD Al-Iman Kota Magelang.

##### **B. Populasi dan sampel**

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian). Objek atau nilai disebut unit analisis atau elemen populasi. Unit analisis dapat berupa orang atau perusahaan.

Sampel penelitian ini adalah guru agama islam merupakan sobyek yang akan diteliti, karena guru merupakan tempat vareabel melekat, yaitu yang berperan meningkatkan motivasi. Disamping sebagai sobyek guru PAI juga diposisikan sebagai responden dalam penelitian yang karena guru PAI adalah sumber data.

Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah motivasi siswa dalam ibadah shalat wajib.

### **C. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variable, peran guru agama dalam meningkatkan motivasi ibadah shalat wajib disekolah dasar sebagai usaha agar siswa-siswa kelas VI termotivasi untuk melaksanakan ibadah sholat wajib baik disekolah maupun dimasyarakat.

### **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah perangkat untuk menggali data primer dari responden sebagai sumber data terpenting dalam sebuah penelitian survey, Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket untuk meneliti peran guru dalam memotivasi siswa dalam sholat wajib di SD Al-Iman Kota Magelang. Selain lembar angket digunakan juga daftar pertanyaan untuk pedoman wawancara, lembar observasi untuk mengumpulkan data observasi dan lembar dokumen untuk mencatat data-data yang diperoleh dari dokumentasi.

Untuk mengumpulkan data diperlukan sumber data yang meliputi data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang langsung diberikan kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah para guru SD Al-Iman Kota Magelang, dan sumber data sekundernya adalah dokumen-dokumen teknik yaitu sebagai berikut:

## 1. Teknik Observasi

Yaitu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengumpulan data dan pencatatan secara detail dengan masalah yang diselidiki. Tujuan penggunaan metode ini adalah agar bisa diperoleh dan diketahui data sebenarnya. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan sholat wajib berjamaah siswa kelas VI serta untuk mengetahui letak geografis, gambaran umum tentang keberadaan SD Islam Al-Iman Kota Magelang.

### Panduan Observasi

#### 1). Kondisi Umum

- a Sejarah berdirinya SD Islam Al-Iman Kota Magelang
- b Letak geografis
- c Visi sekolah
- d Misi sekolah
- e Tujuan sekolah
- f Sarana dan prasarana

#### 2). Analisa data penelitian

- a Program siswa dalam melaksanakan ibadah shalat wajib di SD Islam Al-Iman Kota Magelang.
- b Peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi ibadah shalat wajib di SD Islam Al-Iman Kota Magelang.

- c Factor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi ibadah shalat wajib di SD Islam Al-Iman Kota Magelang.

### 3). Pembahasan Penelitian

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan secara lisan untuk dijawab dengan lisan pula. Jenis wawancara yang penulis pilih adalah bebas terpimpin maksudnya adalah wawancara ini dilakukan dengan menggunakan kerangka pertanyaan tetapi tidak menutup kemungkinan muncul pertanyaan baru yang ada kaitannya dengan permasalahan. Metode wawancara digunakan penulis untuk mewawancarai sumber informasi yaitu kepala sekolah serta para pendamping dan siswa-siswi kelas VI SD Islam Al-Iman Kota Magelang. Metode ini digunakan penulis untuk mendapatkan data apa yang diperlukan peran guru dalam motivasi siswa dalam sholat wajib berjamaah di SD Islam Al-Iman Kota Magelang.

## 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data yang bersumber pada data-data yang tertulis seperti peraturan-peraturan dan lain-lain. Di dalam penelitian ini penulis sengaja menggunakan metode dokumentasi guna mengutip dan menganalisis data yang telah didokumentasikan yang mana dari data tersebut dapat diperoleh data-data yang akurat yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Dengan data tersebut antara lain: letak geografis, sejarah

berdirinya dan perkembanganya, dasar dan tujuan, keadaan guru, struktur organisasi, visi misi, dan fasilitas sekolah yang didokumentasikan.

#### **E. Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengolahan data dan analisis data, yaitu proses mencari dan menyusun secara sistimatis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri atau orang lain.

Analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis kualitatif, maka dalam analisis data selama dilapangan peneliti menggunakan model spradley, yaitu tehnik analisis data yang disesuaikan dengan tahapan dalam penelitian.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis data dan pembahasan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa

1. Program shalat wajib berjamaah tahab motivasi yang diadakan di SD Al-Iman Kota Magelang sangat mendukung sekali bagi siswa, Hal ini dibuktikan dengan adanya program shalat wajib berjamaah disekolah dilaksanakan oleh semua siswa tanpa terkecuali.
2. Peran guru PAI dalam meningkatkan program shalat wajib berjamaah di SD Islam Al-Iman sangat besar, hal ini dibuktikan dengan usaha-usaha yang mendukung berhasilnya program tersebut. Hal ini di buktikan adanya perubahan dari setiap siswa saat waktu shalat dzuhur mereka segera bergegas ke musolla. Siswa sekarang sudah mulai sadar akan kewajibanya melaksanakan shalat wajib
3. Faktor pendukung dalam meningkatkan program shalat wajib berjamaah yang pertama Faktor guru yang dengan semangat membimbing dan mengajak siswa untuk melaksanakan shalat wajib berjamaah. Faktor siswa yang mudah diajak dan dibimbing dalam shalat wajib, dan Faktor orang tua yang selalu melaksanakan shalat secara teratur dirumah akan sangat mendukung sekali dalam meningkatkan program shalat wajib berjamaah.

Yang pertama faktor lingkungan, lingkungan yang tidak baik akan menghambat dalam meningkatkan motivasi siswa dan yang terakhir adalah faktor musholla, karena kondisi lingkungan sekolah yang kurang lokal maka musholla sementara masih menggunakan kelas kosong. Hal ini akan sangat menghambat dalam melaksanakan program shalat wajib berjamaah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka penulis akan memberikan saran kepada para guru di SD Islam Al-Iman Kota Magelang yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas para guru khususnya para guru PAI. Adapun saran adalah sebagai berikut:

- 1 Diharapkan pada para mahasiswa UMM khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam agar lebih meningkatkan peranya dalam ibadah shalat wajib berjamaah disekolah maupun dirumah
- 2 Dalam meningkatkan program ibadah shalat wajib berjamaah hendaknya dilakukan secara terus menerus dengan cara yang menarik dan tidak membosankan.
- 3 Kepada Para Pembaca Skripsi ini agar bisa lebih baik dalam membimbing dan mendidik para siswa terutama dalam masalah shalat wajib berjamaah

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Depertemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, ( Semarang, Toha Putra, 1996)
- <http://Sajadilife.com.indek.php/sholat/184-cara-urutan-bacaan> dan gerakan shalat
- Irham dan Wiyani, *Psikologi Pendidikan teori dan Aplikasi dalam Proses Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016)
- Istiyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (2006 : 386)
- James dan Dean , *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Refika Aditama, 2001)
- M.Asrori ,*Psikologi Pembelajaran*,(Bandung:CV Wacana Prima, 2008)
- Materi Ibadah Shalat*,Himpunan putusan Tarjih Muhammadiyah
- Nashar, *Peranan Motivasi dan kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*,(Jakarta:Delia Press, 2004)
- Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2006)
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Saifulloh, *Fiqih Islam Lengkap*, (Surabaya:Terbit Terang, 2009)
- Sardiman.A.M , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005)
- Suliswiyadi , *Metodologi Penelitian pendidikan*, ( Yogyakarta: Sikma, 2015)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.43
- Syaiful Bahri Jamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2011)
- Umar, *Panduan Shalat dan Do'a*, (Jakarta: Lingkar Media, 2016)
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, ( Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008)

Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 41-42